



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 1613-1623

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Membangun Sistem Pemecahan Masalah Dan Menetapkan Kebijakan di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab Medan

Makmur Syukri^{1✉}, Fachruddin Azmi², Afifah Thaiyibah³, Mardiana⁴, Saima Sonang Pohan⁵

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, Indonesia

Email: makmursyukri@uinsu.ac.id^{1✉}

Abstrak

Meskipun masalah dapat diselesaikan dengan cara yang sederhana, namun menggunakan system pemecahan masalah yang terstruktur akan jauh lebih mudah dalam penyelesaiannya dan akan lebih baik hasilnya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas serangkaian system pemecahan masalah dan penetapan kebijakan dalam suatu lembaga Pendidikan Islam. Bukti menunjukkan memilih dan menggunakan system pemecahan masalah salah satunya dengan berbasis ucapan menggunakan penekanan artikulatoris, berfikir keras dan wawasan adalah cara yang efektif dalam memecahkan masalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dilaksanakan di lembaga Pendidikan Bahasa Arab Medan, informan dalam penelitian ini adalah pimpinan lembaga, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analysis data dengan analisa deskriptif. Sistem pemecahan masalah dan penetapan kebijakan di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab Medan sudah sangat tersistem dengan bagus dalam penerapannya, sehingga program-program lembaga dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan. Dengan menggunakan tahapan 5 yakni, 1) mengidentifikasi masalah, 2) membuat alternatif, 3) penilaian alternatif, 4) pemilihan alternatif, 5) implementasi, yang dilaksanakan dengan bermusyawarah. Temuan ini menyarankan untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melakukan kajian dan analisis yang lebih mendalam terhadap teori pemecahan masalah dan penetapan kebijakan pada lembaga pendidikan lain, berguna untuk perkembangan dan kemajuan lembaga pendidikan islam di indonesia.

Kata Kunci : *Sistem, Pemecahan Masalah, Kebijakan*

Abstract

While problems can be solved in a simple manner, utilizing a structured problem-solving system will greatly facilitate their resolution and yield superior outcomes. The main objective of this research is to determine and analyze the effectiveness of a series of problem-solving systems and policy-making in an Islamic educational institution. Evidence demonstrates that selecting and employing a problem-solving system, such as one based on articulatory emphasis, critical thinking, and insight, is an effective approach to problem-solving. This study employs a qualitative research approach with a descriptive method, conducted at the Medan Arabic Language Education institution. The informants in this study include of the institution's leaders, teachers, and students. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Perform data analysis using descriptive analysis techniques. The problem-solving and policy-making system of the Medan Arabic Language Education Institution is highly organized and effectively implemented, ensuring that the institution's programs run smoothly and achieve their objectives. By following the 5-step process, namely, 1) problem identification, 2) generating alternatives, 3) evaluating alternatives, 4) selecting alternatives, and 5) implementation, which is carried out through deliberation. This finding suggests that further research should be conducted to conduct a more in-depth study and analysis of problem-solving theories and policy-making in other educational institutions, which would be beneficial for the development and progress of Islamic educational institutions in Indonesia.

Keyword: *Systems, Problem Solving, Policies*

PENDAHULUAN

Terjadinya suatu masalah didalam kehidupan manusia baik individual maupun dalam kelompok merupakan hal yang wajar dan pasti terjadi. Masalah adalah suatu batu loncatan untuk sebuah perubahan, bukan sekedar kendala atau persoalan saja (Pitt et al., 2001). Agar masalah dapat diselesaikan dengan baik, maka harus dilakukan proses analisis sumber masalah untuk mengetahui penyebab masalah dengan pendekatan system pemecahan masalah yang benar sehingga kemudian dapat diambil keputusan dan menjadi suatu kebijakan yang efektif. Meskipun masalah dapat diselesaikan dengan cara yang sederhana, namun menggunakan system pemecahan masalah yang terstruktur akan jauh lebih mudah dalam penyelesaiannya dan akan lebih baik hasilnya (Takahara et al., 2004).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas serangkaian system pemecahan masalah dan penetapan kebijakan dalam suatu lembaga Pendidikan Islam. Bukti menunjukkan memilih dan menggunakan system pemecahan masalah salah satunya dengan berbasis ucapan menggunakan penekanan artikulatoris, berfikir keras dan wawasan adalah cara yang efektif dalam memecahkan masalah (Ball et al., 2015).

Meningkatkan kompetensi dan pemahaman dalam menganalisis masalah dan menerapkan metode pemecahan masalah merupakan hal yang sangat krusial guna

menghasilkan keputusan yang cerdas dalam suatu organisasi. Namun mengingat permasalahan mempunyai penyebab dan jenis yang berbeda-beda, terjadi pada waktu, periode yang berbeda, dan melibatkan individu yang berbeda-beda, maka Lembaga Pendidikan Islam harus yakin bahwa setiap kesulitan pasti ada jalan keluarnya. Hal ini akan memungkinkan lembaga tersebut menetapkan sistem penyelesaian masalah dan selanjutnya melaksanakan kebijakan yang sesuai dengan syariat Islam, guna mencapai tujuan terciptanya Lembaga Pendidikan Islam yang memenuhi standar pendidikan yang tinggi dan diridhoi Allah SWT.

Keputusan dan kebijakan merupakan instrumen yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pendirian lembaga pendidikan yang memenuhi standar pendidikan yang tinggi. Dengan demikian, apabila seorang kepala lembaga pendidikan mampu mengembangkan suatu mekanisme penyelesaian masalah yang efisien dan mengimplementasikan kebijakan yang tepat, maka tantangan yang dihadapi tidak lagi menjadi suatu hambatan yang sulit untuk diatasi dan tujuan lembaga tersebut akan lebih mudah tercapai. Oleh karena alasan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Lembaga Pendidikan Nonformal dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan melakukan analisis terhadap sistem penyelesaian masalah dan pengambilan kebijakan yang berlaku di Lembaga Pendidikan Islam Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Kualitatif adalah desain riset dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, penelitian ini dilaksanakan di suatu lembaga Pendidikan Bahasa Arab Medan, informan dalam penelitian ini adalah pimpinan lembaga, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan analisa deskriptif, dan penjaminan keabsahan data untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan metode triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Defenisi Sistem Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dianggap sebagai suatu proses yang melibatkan penemuan kombinasi aturan yang diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru muncul. Pemecahan masalah tidak semata-mata merupakan kemampuan untuk menerapkan aturan-aturan yang telah dikuasai melalui aktivitas sebelumnya (Syukri et al., 2023).

Al-Quran juga menjelaskan kedudukan persoalan dalam kehidupan manusia dalam

berbagai aspek. Dalam Al-Qur'an surat Al-Balad: 4 Allah SWT berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ

"Bahwa Kami telah menciptakan manusia dalam keadaan sulit dan payah, sejak lahir sampai akhir hayatnya." (Q.S Al-Balad:4)

Menurut penafsiran yang terdapat dalam Tafsir Al-Azhar, Buya Hamka menyampaikan bahwa penciptaan manusia oleh Allah tidak terlepas dari pengalaman kesulitan dan perjuangan. Kesejahteraan dan perjuangan tersebut merupakan aspek yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, sehingga kehidupan itu sendiri tidak dapat disebut sebagai kehidupan sejati tanpa adanya tantangan dan keterbatasan yang dihadapi. Untuk selanjutnya, apapun kualitas pekerjaan yang dimaksud, semua upaya akan menemui tantangan (Hamka, 2015).

Pernyataan tersebut mengilustrasikan bahwa esensi dari permasalahan dihadirkan oleh tiap individu atau kelompok dalam konteks kehidupan manusia. Namun, keadaan yang ada tidak dapat diabaikan begitu saja. Oleh karena itu, tidak peduli apa pun sifatnya, masalah tersebut harus diatasi. Sebagaimana tercantum dalam Al-Quran surat Al-Ankabut:2, Allah SWT berfirman:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

"Apakah manusia mengira bahwa mereka dibiarkan begitu saja karena mereka telah mengucapkan dua kalimat syahadat tanpa diuji dengan hal-hal yang dapat membuktikan hakikat keimanan mereka, yaitu dalam bentuk cobaan-cobaan dan tugas-tugas keagamaan? Tidak, bahkan mereka harus diuji dengan hal-hal seperti itu."

Dalam tafsir Ibnu Katsir mengatakan Allah berfirman: Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan saja karena mereka berkata, "Kami beriman", padahal mereka tidak akan diadili? adalah interogatif dari ingkar, dan maknanya adalah: Tuhan Yang Maha Esa pasti menguji hamba-hamba-Nya yang beriman. Lalu Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata; Kapanakah Allah akan memberikan kemenangan kepadamu? Sesungguhnya kemenangan Allah itu sudah dekat (Al-Basri, 1999).

Maknanya, setiap individu pasti akan menghadapi tantangan dalam hidup, dan tantangan tersebut dapat membawa hasil yang positif jika kita yakin, berusaha, dan tetap yakin akan kemampuan yang dimiliki untuk mengatasinya. Seseorang memiliki kemampuan untuk mengatasi suatu masalah dan menemukan inovasi baru melalui penerapan kombinasi aturan perangkat yang relevan dalam situasi yang spesifik.

B. Tahap-Tahap Pemecahan Masalah

Selanjutnya (Parimita et al., 2017) mengatakan bahwa dalam pemecahan masalah,

penting untuk memperhatikan dua aspek, yaitu diagnostik dan tindakan. Aspek kedua ini harus seimbang dan dilakukan dengan baik dan tepat. Yang diperlukan dalam pemecahan masalah adalah penilaian obyektif terhadap seluruh aspek masalah yang dihadapi dan pengambilan keputusan yang realistis untuk dilaksanakan sehingga akibat dari keputusan tersebut dapat diantisipasi secara efektif dan tepat.

Sistem pemecahan masalah merupakan suatu kumpulan instruksi yang telah dirancang dengan tujuan untuk memfasilitasi individu dalam mengatasi suatu permasalahan yang dihadapinya. Dalam konteks operasional, proses pemecahan masalah dapat dikategorikan ke dalam empat tahap yang terdiri dari sebagai berikut (Syukri et al., 2023):

- 1) Memahami masalahnya
- 2) Membuat rencana penyelesaian
- 3) Melaksanakan rencana penyelesaian
- 4) Memeriksa kembali, mengecek hasilnya.

Menurut (Rosenzweig, 1985) menyatakan bahwa pemecahan masalah biasanya dilalui dengan tahap-tahap berikut:

- 1) Penginderaan masalah, pengenalan kesenjangan antara kondisi yang dirasakan dan kondisi yang diharapkan.
- 2) Memperbaiki masalah ini berarti memastikan bahwa individu-individu dalam lembaga tersebut sepakat dan memahami keterbatasan situasi yang ada. Misalnya, mengidentifikasi semua pihak yang terlibat dalam situasi tersebut, termasuk pencipta masalah, berbagai isu yang sedang berkembang, tujuan yang ingin dicapai dalam menyelesaikan masalah, dan metode yang digunakan untuk menilai hasilnya.
- 3) Penciptaan solusi potensial, melibatkan brainstorming untuk mengidentifikasi setiap alternatif pilihan dalam pemecahan masalah.
- 4) Proses peninjauan melibatkan identifikasi tindakan potensial, memperkirakan konsekuensi potensial, menyempurnakan, dan memilih solusi optimal.
- 5) Merumuskan rencana strategisMelaksanakan langkah-langkah yang diperlukan (Menerapkan langkah-langkah tindakan)
- 6) Melakukan tindakan tindak lanjut.

C. Sistem Pemecahan Masalah

Sebagian besar masalah yang ditangani oleh pemimpin dapat dianggap sebagai masalah sistem. Sebagai gambaran, suatu lembaga pendidikan tidak berjalan efektif sesuai

tujuannya, seperti adanya masalah dengan sistem pembelajaran, sistem budaya, dan sebagainya. Solusi sistem adalah solusi optimal yang secara efektif menyelaraskan sistem dengan tujuannya, sebagaimana tercermin dalam standar kinerja sistem. Standar ini menggambarkan kondisi yang diinginkan yang harus dicapai oleh sistem. Selain itu, para pemimpin harus memiliki informasi yang secara akurat menggambarkan status yang ada dan potensi kemampuan yang dapat dicapai oleh sistem saat ini. Di bawah ini adalah beberapa bentuk sistem pemecahan masalah:

1. Pohon Keputusan

Untuk mengatasi tantangan, manusia mulai mengembangkan sistem yang dapat membantu mereka memecahkan masalah ini secara efektif (Rifa'i, 2020).

Dengan memanfaatkan algoritma pohon keputusan, manusia dapat secara efisien mengelaborasi serta memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai korelasi yang melibatkan faktor-faktor yang mempengaruhi suatu permasalahan. Selanjutnya, dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut secara holistik, manusia dapat menggagas solusi yang optimal dan terbaik guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Sunarko & Pakaja, 2009).

Dalam rangka memfasilitasi proses pembentukan pohon keputusan, diharapkan agar dilakukan serangkaian tahapan berikut ini:

- 1) Membentuk suatu struktur pohon keputusan dengan menggambarkan jalur-jalurnya (cabang). Diawali dari titik yang telah ditentukan (dari kiri ke kanan), langkah-langkahnya dijalankan dengan berurutan, dan membentuk cabang alternatif.
- 2) Pohon keputusan terbentuk melalui proses penambahan daun-daun, yang bertujuan untuk memperkaya informasi yang relevan dalam struktur pohon keputusan.
- 3) Tahap akhir dari pohon keputusan melibatkan pemangkasan cabang melalui proses agregasi informasi. Agar dapat mengurangi informasi yang tidak relevan, diperlukan data yang akurat yang memberikan indikasi yang jelas terhadap ketidakakuratan tersebut.

2. Keputusan Kelompok

Dalam pengetahuan yang luas, telah ditemukan bahwa individu tidak dapat dianggap sebagai pengambil keputusan yang optimal karena adanya melekat pada kondisi mental, kondisi fisik, dan pengetahuan yang dimiliki. Untuk selanjutnya, sangat penting untuk meminta masukan dari pihak eksternal sebagai upaya membangun

keseimbangan atau masukan tambahan. Kemudian, keputusan-keputusan yang diambil oleh kelompok akan dikaitkan dan dikaitkan dengan berbagai aspek yang terkait dengan proses pengambilan keputusan kelompok dan dinamika kepemimpinan (Klein, 2005).

Salah satu metode alternatif dalam memperoleh pemahaman terhadap perilaku komunikasi dalam konteks kelompok adalah melalui pengamatan terhadap strategi yang digunakan oleh kelompok tersebut dalam mengambil keputusan terkait dengan permasalahan yang dihadapi. Dalam konteks teoritis, terdapat empat metode yang dikenal dalam proses pengambilan keputusan, yakni: otoritas tanpa diskusi, pendapat yang berasal dari para ahli, otoritas yang didasarkan pada diskusi, serta kesepakatan yang dicapai melalui proses kolaboratif (Nasution, 2021).

Menurut (Fachruddin, 2023) dalam bukunya menerangkan beberapa tahapan dalam proses pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Identifikasi masalah
- 2) Membuat alternatif
- 3) Penilaian alternatif
- 4) Pemilihan alternatif
- 5) Implementasi

D. Kebijakan

Kebijakan dapat dikonseptualisasikan sebagai suatu entitas yang terdiri dari serangkaian prinsip yang komprehensif, yang meliputi pernyataan mengenai tujuan yang ingin dicapai serta satu atau lebih pedoman umum yang bertujuan untuk mencapai tujuan tersebut. Kebijakan ini selanjutnya dijalankan secara kolaboratif dan memberikan landasan konseptual untuk pelaksanaan program (Aminah, 2009)

Menurut (Fattah, 2012) kebijakan adalah serangkaian tindakan yang harus diikuti, baik secara implisit maupun eksplisit, yang bertujuan untuk mengatasi masalah atau isu penting, serta memberikan panduan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menunjukkan bahwa kebijakan tidak hanya sekedar wacana belaka, namun juga mempunyai beberapa dimensi. Kebijakan ini berpegang teguh pada nilai-nilai yang penting dan selalu mempertimbangkan konteksnya.

Dari eksposisi yang tertera di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan adalah seperangkat prinsip yang terdiri dari rangkaian langkah-langkah yang dirancang untuk merespons situasi atau masalah penting yang harus diatasi atau diikuti guna mencapai

tujuan.

E. Faktor Keberhasilan Kebijakan

Kebijakan dibuat pada tahap implementasi, dan proses implementasi melibatkan beberapa langkah praktis yang melibatkan bimbingan dan pelaksanaan. Ketika suatu kebijakan baru diluncurkan, implementasinya akan terlihat. Hal ini membuktikan bahwa implementasi merupakan langkah krusial dalam menentukan kebijakan selanjutnya, karena suatu kebijakan berhasil atau gagal mencapai tujuan yang ditentukan oleh implementasinya.

Beberapa faktor menentukan keberhasilan suatu kebijakan (Irianto, 2004). Faktor-faktor ini termasuk: 1) Kebijakan yang dirumuskan sangat kompleks. 2) Uraian tersebut memberikan informasi yang jelas tentang rumusan masalah dan pendekatan pemecahan masalah alternatif. 3) Kemampuan untuk menerapkan kebijakan. 4) Dukungan dari khalayak sasaran. 5) Efektivitas dan efisiensi.

Penjelasan ini menunjukkan bahwa ada sejumlah variabel yang menentukan keberhasilan suatu kebijakan. Salah satu cara untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi kebijakan adalah dengan melihat seberapa baik kebijakan dapat melaksanakan program yang telah direncanakan. Sebaliknya, proses implementasi kebijakan harus dievaluasi dengan mengukur dan membandingkan hasil program yang dilaksanakan dengan tujuan kebijakan.

F. Membangun Sistem Pemecahan Masalah dan Menetapkan Kebijakan

Sebagai sistem pemecahan masalah, individu dengan berbagai karakteristik dan pengetahuan sangat penting untuk secara mahir menciptakan kebijakan yang berdampak positif terhadap masalah yang dihadapi.

Sebelum melakukan finalisasi kebijakan, seluruh bagian terkait yang memiliki keahlian harus mengumpulkan dan mengasimilasi informasi sebanyak mungkin untuk menghasilkan solusi terbaik. Solusi untuk masalah adalah kebijakan alternatif. Teknik atau model dan pendekatan yang digunakan oleh pemimpin untuk melaksanakan kebijakan terhadap bawahannya merupakan komponen utama keberhasilan perumusan kebijakan (Syukri et al., 2023). Oleh karena itu, disarankan untuk membuat kebijakan yang dapat diterapkan dengan tepat untuk tujuan masing-masing.

Pemimpin harus selalu menemukan solusi (Anwar, 2014). Ini adalah salah satu langkah dalam proses penyelesaian masalah di mana kemajuan teknologi tidak cukup. Pemimpin biasanya bergantung pada pengalaman pribadi mereka sendiri atau meminta bantuan dari orang lain, seperti masukan dari lembaga internal dan eksternal.

Sistem yang digunakan dalam pemecahan masalah adalah dengan menggunakan system keputusan kelompok atau musyawarah. Dalam Al-Quran Surah Ah-Shura ayat 38 Allah juga menganjurkan untuk selalu bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

"Juga bagi orang-orang yang memenuhi seruan Sang Pencipta dan Pemelihara mereka, selalu mengerjakan shalat, selalu menyelesaikan urusan mereka dengan jalan musyawarah demi tegaknya keadilan di tengah masyarakat dan menghindari otoritas pribadi atau kelompok, dan membelanjakan sebagian harta yang dikaruniakan oleh Allah di jalan kebaikan."

Ayat di atas menunjukkan bahwa Islam memerintahkan dalam penyelesaian masalah hendaklah melalui musyawarah.

Dari teori (Klein, 2005) mengenai system pemecahan masalah dalam bentuk keputusan kelompok (Musyawarah). Dari hasil wawancara bersama pimpinan, guru dan siswa Lembaga Pendidikan Bahasa Arab Medan melaksanakan konsep system ini dalam setiap menghadapi masalah di lembaga, semisal masalah siswa (santri) yang tidak ikut belajar, siswa (santri) yang tidak taat aturan, siswa (santri) yang berpacaran, dan masalah lainnya. Didalam musyawarah, seluruh anggota musyawarah melaksanakan 5 tahapan dalam pemecahan masalah sebagaimana menurut teori (Fachruddin, 2023) yakni, 1) mengidentifikasi masalah, 2) membuat alternatif, 3) penilaian alternatif, 4) pemilihan alternatif, 5) implementasi.

Menurut teori (Aminah, 2009) , kebijakan adalah seperangkat prinsip yang terdiri dari pernyataan tentang tujuan dan satu atau lebih panduan umum untuk mencapai tujuan tersebut. Pimpinan Lembaga Pendidikan Bahasa Arab Medan memiliki kebijakan-kebijakan yang bijak dalam menjalani setiap program di Arma Manhalun Nabighin termasuk kebijakan dalam pengambilan keputusan untuk pemecahan masalah.

Berdasarkan paparan hasil wawancara bersama pimpinan, guru dan siswa (santri) Lembaga Pendidikan Bahasa Arab Medan dapat disimpulkan bahwa sistem pemecahan masalah dan penetapan kebijakan di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab Medan sudah sangat tersistem dengan bagus dalam penerapannya, sehingga program-program lembaga dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan.

SIMPULAN

Pemecahan masalah adalah proses menemukan kombinasi aturan yang diterapkan dalam upaya mengatasi situasi baru. Artinya bahwa setiap orang pasti mempunyai masalah dalam hidup, dan masalah itu akan membawa pada kebaikan apabila iya percaya dan mau berusaha serta yakin dapat menyelesaikannya.

Saat memecahkan suatu masalah, ada dua aspek yang perlu diperhatikan: diagnosis dan tindakan. Keduanya harus seimbang dan dilaksanakan secara efektif dan akurat. Yang diperlukan dalam pemecahan masalah adalah penilaian obyektif terhadap seluruh aspek masalah yang dihadapi dan pengambilan keputusan yang realistis untuk dilaksanakan sehingga akibat dari keputusan tersebut dapat diantisipasi dengan baik dan ditangani secara tepat.

Tahapan pemecahan masalah terdiri dari empat tahap; 1) Memahami masalahnya, 2) Membuat rencana penyelesaian, 3) Melaksanakan rencana penyelesaian, 4) Memeriksa kembali, mengecek hasilnya. Sistem pemecahan masalah ada dua cara; Pertama Pohon Keputusan. Kedua dengan Keputusan Kelompok.

Pengukuran tujuan dan satu atau lebih pedoman umum untuk mencapai tujuan tersebut terdiri dari pernyataan tersebut. Kebijakan ini kemudian dilaksanakan secara kolektif dan memberikan partisipasi angkatan kerja untuk pelaksanaan program. Dalam mengembangkan sistem pemecahan masalah, sangat penting bagi individu dengan berbagai karakteristik dan tingkat pemahaman untuk secara bertahap menetapkan kebijakan yang memberikan hasil positif terkait masalah yang mereka hadapi..

Sistem yang digunakan untuk pemecahan masalah dan perumusan kebijakan adalah sistem pengambilan keputusan atau musyawarah kelompok. Islam mengamanatkan penyelesaian permasalahan melalui metode musyawarah. Sistem pemecahan masalah dan pengambilan kebijakan pada Lembaga Pendidikan Bahasa Arab di Medan yang tertata dengan baik dan efektif dilaksanakan, sehingga program-program lembaga dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Basri, A. A.-F.-Q. (1999). *Tafsir Al-Quran Agung*. Dar Taiba.
- Anwar, H. (2014). Proses Pengambilan Keputusan untuk Mengembangkan Mutu Madrasah. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 37–56. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.1.569>
- Aminah, S. (2009). Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendididkan Agama Islam. UIN Malang.
- Ball, L. J., Marsh, J. E., Litchfield, D., Cook, R. L., & Booth, N. (2015). When distraction helps: Evidence that concurrent articulation and irrelevant speech can facilitate insight problem solving. *Thinking and Reasoning*, 21(1), 76–96. <https://doi.org/10.1080/13546783.2014.934399>
- Fattah, N. (2012). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Kompas.
- Hamka. (2015). *Juz 'Amma Tafsir Al-Azhar*. Gema Insani.

- Irianto, Y. d. (2004). *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persad.
- Klein, J. (2005). The contribution of a decision support system to complex educational decisions. *Educational Research and Evaluation*, 11(3), 221–234. <https://doi.org/10.1080/13803610500101140>
- Nasution, A. R. S. N. (2021). Penyelesaian Masalah dan Pengambilan Keputusan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 164–171. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad>
- Parimita, W., Pambudi, W. S., & Aminah, H. (2017). the Impact of Career Development and Workload Toward Employee Job Satisfaction At Pt Askrindo Jakarta. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 8(1), 39–57. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.008.1.03>
- Pitt, L., Murgolo-Poore, M., & Dix, S. (2001). Changing change management: The intranet as catalyst. *Journal of Change Management*, 2(2), 106–114. <https://doi.org/10.1080/714042496>
- prof. Dr. H. Fachruddin, M.A, Muhammad Fachran Haikal, M. (2023). *System Aproach in Islamic Education Management (Pertama)*. CV. Manhaji Medan.
- Rifa'i, M. (2020). *Pengambilan keputusan*. Jakarta: Kencana.
- Rosenzweig, F. E. (1985). *Organization and Management: A Systems and Contingency Approach*. New York: Mc Graw-Hill Book Company.
- Sunarko, D., & Pakaja, F. (2009). Study Decision Tree/Pohon Keputusan Sebagai Sebuah Alat Bantu Pendukung Sistem Dalam Proses Pengambilan Keputusan Penjualan Pada CV. Khan Setia Utama, Pondok Cabe-Depok. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 3(2), 51–69.
- Syukri, M., Harahap, K. S., Rambe, A. S., & N, S. W. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5, 636–643.
- Takahara, Y., Liu, Y., & Yano, Y. (2004). A systems theoretic approach to the design and implementation of a solver component for a management information system. *International Journal of General Systems*, 33(1), 71–88. <https://doi.org/10.1080/0308107032000141055>